

BAB III

METODE PENELITIAN

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri atas perusahaan automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009 - 2012 kemudian sampel akan dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Karakteristik perusahaan yang menjadi sampel:

1. Perusahaan automotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009 - 2012.
2. Perusahaan tersebut telah dan masih terdaftar pada tahun 2009 atau sebelumnya.
3. Tidak memiliki ekuitas negatif lebih dari dua tahun berturut-turut selama periode 2009-2012. Jika ekuitas negatif mendominasi sampel akan menyebabkan proksi -proksi tunggal IOS menjadi bias sehingga proksi gabungan IOS yang diperoleh melalui analisis faktor masih mengandung measurement dan classification error (Jones dan Sharma, 2001; Kallapur dan Trombley, 2001).
4. Perusahaan tersebut selama periode 2009-2012 mengeluarkan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap.
5. Memenuhi kriteria pengelompokan sebagai perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah dan tinggi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari data yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya, serta informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau nonpublikasi baik di dalam atau luar organisasi (Slamet, 2003). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan (financial report).
Data ini diperoleh dari Situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
2. Data publikasi laporan keuangan perusahaan sampel. Data ini diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2009-2012.

3.3 Definisi Operasi Variabel

1. Variabel terikat (dependen)

Proksi berdasarkan harga Market to book value of equity adalah rasio atau perbandingan antara nilai buku ekuitas dibandingkan dengan nilai pasar ekuitas dan dirumuskan sebagai berikut, Lestari (2004) :

$$\begin{aligned} & \text{Market to book value of equity} \\ & = \frac{(\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham})}{\text{Total Ekuitas}} \end{aligned}$$

Keterangan :

Jumlah saham beredar = jumlah saham yang beredar di pasar (total listed share)

Harga penutupan saham = harga penutupan akhir tahun (closing price)

Total ekuitas = kekayaan bersih perusahaan

1. Variabel Bebas (independen)

Variabel independen menurut Wahidahwati (2000) merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik pengaruh itu secara positif maupun negatif.

Adapun tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui hutang. Kebijakan hutang sering diukur dengan debt ratio. Debt ratio adalah total hutang (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang) dibagi dengan total aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap (Kieso et al. 2006). Kebijakan hutang, yang diukur dengan menggunakan debt to equity ratio.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

Keterangan :

Total kewajiban : semua kewajiban keuangan perusahaan, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang, kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana kewajiban ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Munawir, 2002).

Total ekuitas : kekayaan bersih perusahaan. Secara sederhana, ia diformulasikan sebagai total aktiva dikurangi total pasiva. (Munawir, 2002).

- b. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya menurut Adhi (2002) dan Elvira (2005) ukuran

perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Menurut Ismiyanti (2003), variabel dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan kapitalisasi pasar yang dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

Size = Market Capitalization = Log. (jumlah saham beredar x harga penutupan).

c. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas asset yang dimiliki :

$$\text{Return On Aset (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Keterangan:

Earning Before Interest and Tax (EBIT) adalah selisih antara total pendapatan dengan total pengeluaran tanpa dikurangi oleh kewajiban pajak. Biaya bunga adalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas kewajiban yang dimiliki perusahaan (Munawir, 2002). Total Asset adalah seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (aktiva lancar dan aktiva tidak lancar), baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (Munawir, 2002).

3.4 Metode Analisis Data

Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 16. Berikut ini akan dijelaskan mengenai tahapan-tahapan pengujian dalam penelitian ini.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka data yang diperiksa dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar. Pengujian yang dilakukan yaitu:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat ada yang sangat dekat hubungannya antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi terlalu dekat antar variabel independen. Akibat terjadinya multikolinieritas, antara lain, adalah model sulit untuk melakukan prediksi atau pengestimasi. Jalan keluar dari penyakit multikolinieritas, antara lain, adalah mengeluarkan variabel independen yang menyebabkan multikolinieritas, atau menambah data baru.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat digunakan tiga cara, yaitu (Ghozali, 2005):

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individu variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (rule of thumb di atas 0,80) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF), nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) ini

menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai cut off yang umumnya dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas $\{E(\mu_i^2) = \sigma^2\}$ dan bukan heteroskedastisitas $\{E(\mu_i^2) = \sigma_i^2\}$. Dampak dari penyakit ini adalah hasil atau konklusi dari regresi menjadi misleading.

Untuk mendeteksi penyakit ini dapat dilakukan dengan metode grafik plot. Metode grafik plot dilakukan dengan cara mendiagnosa diagram residual plot. Jika plot sebar membentuk pola tertentu dan teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, dapat disimpulkan tidak terjadi penyakit ini (Ghozali, 2005). Metode lainnya untuk mendeteksi penyakit ini antara lain adalah uji glejser.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Penyakit ini muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik harus bebas dari penyakit autokorelasi. Bahaya dari penyakit ini adalah overestimate R^2 , underestimate σ^2 , serta t dan F tidak valid.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyakit ini dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan langkah-langkah berikut (Ghozali, 2005) :

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Ini berarti tidak ada indikasi terjadinya autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol. Ini berarti ada indikasi terjadi autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada indikasi terjadi autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau nilai DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang sama. Dengan kata lain, apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada dasarnya ada dua cara untuk melakukan uji ini yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram.

Jika grafik memberikan pola distribusi yang simetris (tidak menceng ke kiri atau ke kanan), maka hal ini mengindikasikan distribusi residual yang normal (Ghozali, 2005).

Analisis grafik sebaiknya didukung dengan uji statistik, seperti uji nilai skewness dan kurtosis, uji one-sample K-S test.

3.4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan yang dapat bersifat fungsional ataupun

statistikal antara variabel kuantitatif, yang disebut variabel dependen dengan satu atau lebih variabel lainnya, yang disebut variabel independen (Gujarati, 2003). Hubungan fungsional berarti bahwa hubungan antara variabel dependen Y dan variabel independen X bersifat eksak (pasti); nilai Y secara unik ditentukan oleh nilai X yang muncul. Akan tetapi, dalam kebanyakan studi empiris, hubungan tersebut bersifat statistikal; nilai variabel dependen Y tidak secara unik ditentukan oleh nilai X yang muncul (Gujarati, 2003).

Model penelitian pada BAB II menggambarkan suatu hubungan di mana satu atau lebih variabel (variabel independen) mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen). Oleh karena itu, analisis regresi akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Pengujian tersebut didasarkan pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$MVABVE = a + b_1DER + b_2SIZE + b_3ROA + e .$$

Keterangan:

MVABVA = Set kesempatan investasi

a = konstanta,

b_{1,2} = koefisien regresi dari masing - masing variabel

DER = kebijakan hutang

SIZE = ukuran perusahaan

ROA = profitabilitas

e = kesalahan regresi.